

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang subjek atau objek penelitian yang berdasarkan pada fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya (Rahkmat, 2004). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menginformasikan nilai variabel mandiri, baik dari satu variabel atau lebih (independen) (Sari & Amrozi, 2020). Sedangkan menurut pendapat (Rahkmat, 2004), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya memaparkan sebuah peristiwa ataupun suasana pada penelitian, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, dan tidak membuat prediksi ataupun menguji hipotesis. Menurut (Rahkmat, 2004), peran peneliti hanyalah sebagai pengamat, sebagai yang membuat kategori perilaku, mengamati sebuah gejala dan mengumpulkan informasi dalam buku observasinya. Dari pendapat kedua ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang akan memaparkan sebuah peristiwa dengan cara menginformasikan nilai variabel mandiri, baik dari satu variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan dengan tidak memberikan *treatment* (perlakuan) pada subjek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Seperti yang dikatakan oleh (Hermawan, 2019), penelitian deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan intreprastasi yang tepat. Sedangkan (Fatihudin, 2020) mengatakan bahwa jenis penelitian ini dibuat untuk mendapatkan informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan.

Metode penelitian kombinasi adalah dengan cara menggabungkan atau mengkombinasi antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif agar digunakan bersamaan sehingga data yang diperoleh akan lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif (Sugiyono, 2017). Dipilihnya metode ini didasari oleh permasalahan yang diteliti yaitu dengan cara menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19 di kelas V SDN Cibiru 06 ini. Penelitian kuantitatif akan menjelaskan dengan rinci seberapa

efektifnya pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian kualitatif untuk mengetahui respon siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh ini, seperti keuntungan atau kekurangan selama PJJ ini dan apa saja yang diinginkan siswa untuk ditingkatkan dalam pembelajaran jarak jauh ini, dan respon guru terhadap PJJ ini. Hal ini dilakukan secara sepadan, dan tidak terlalu dominan pada salah satunya.

Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan angket/kuesioner kepada siswa dan wawancara kepada guru kelas, yang telah terstandar sebelumnya, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dipilih dikarenakan pada sebuah asumsi jika sebuah fenomena mengikuti pola umum atau pola tertentu (Arsy, 2013). Metode survei adalah metode penelitian yang mengkaji sebuah objek tertentu yang membutuhkan alat untuk menampung data yang banyak menggunakan daftar pertanyaan ataupun daftar isian (Arsy, 2013).

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah milik Miles & Huberman. Menurut (Miles & Huberman, 2007), data yang sudah dikumpulkan akan dibentuk kedalam matriks, yang akan disajikan penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks, selanjutnya di buat daftar cek. Aktifitas dalam menganalisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Efektivitas

Efektivitas pembelajaran adalah gambaran dari proses interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon siswa, dan penguasaan konsep oleh siswa. Dari dua ahli yaitu Wortruba & Wright dalam (Uno & Muhammad, 2013), dan (Reigeluth, 1983) dapat disimpulkan terdapat lima indikator, yaitu: proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar.

3.2.2 Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan selama pandemik Covid-19. Untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh, sekolah mengusung pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan teknologi komunikasi dalam memberikan ruang interaksi dan memanfaatkan internet sebagai sumber lain untuk memperoleh pengetahuan.

3.3 Partisipan

Partisipan memiliki lima pengertian, diantaranya: mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan penulis, memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman dan informasinya, yang benar-benar terlibat dalam fenomena yang diteliti, yang bersedia untuk diwawancarai, dan tidak berada dibawah tekanan dan penuh kesadaran dalam mengikuti penelitian. Di penelitian ini, terdapat partisipan yang menjadi subjek penelitian dan partisipan lainnya yang terlibat dan mendukung jalannya penelitian (Semiawan, 2010). Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

a. Peneliti

Peran seorang peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pihak yang membuat perencanaan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan hingga akhirnya menjadi pencetus penelitian ini. Selain itu peneliti memiliki peran dalam menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan peneliti-peneliti lainnya, sehingga peneliti memperoleh informasi pendukung dalam kepentingan penelitian lainnya.

b. Siswa

Dalam penelitian ini, peran seorang siswa adalah menjadi sumber data penting mengenai keefektifitasan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika yang telah dijalani selama pandemi Covid-19. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas tinggi, Kelas V SD di SDN Cibiru 06.

c. Guru Kelas

Salah satu partisipan yang terlibat penelitian ini adalah guru kelas yang dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran, kegiatan siswa dan informasi tentang kondisi pembelajaran matematika secara daring ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan fenomena alam (Sugiyono, 2016). (Sugiyono, 2016) juga mengatakan bahwa jumlah instrumen yang digunakan penulis tergantung kepada jumlah variabel penelitian yang sudah ditetapkan lebih dahulu oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang akan dijelaskan dibawah ini:

3.4.1 Angket

Kuesioner atau angket berasal dari bahasa Latin: *Questionnaire*. Lalu (Yusuf, 2013) mengatakan bahwa kuesioner adalah rangkaian pertanyaan yang memiliki hubungan dengan topik tertentu, yang diberikan kepada sekelompok individu, dan dengan maksud untuk memperoleh data dari kelompok tersebut. Angket dapat berupa angket tertutup dan angket terbuka, yang akan dijelaskan dibawah ini:

a) Angket Tertutup

Angket tertutup adalah instrumen pengumpulan data yang alternatif jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu, responden hanya diminta untuk memilih alternatif yang telah disediakan (Yusuf, 2000). Pengisian angket tertutup pada penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19 ini. Angket tersebut akan memberikan gambaran dari jawaban responden yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut responden yang berhak untuk mengisi angket ini adalah siswa sekolah dasar. Pedoman angket dapat dilihat pada Lampiran 2. Pedoman Angket hlm. 186.

b) Angket Terbuka

Tidak seperti di angket tertutup, angket terbuka ini memberikan kesempatan responden kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan kemampuan dan pandangan masing-masing responden, yaitu siswa (Yusuf,

2000). Pada penelitian ini, angket akan memberikan informasi tentang hal yang berkaitan dengan respon tentang pembelajaran daring dan efektivitas pembelajaran matematika yang diantaranya mengacu pada indikator efektivitas. Pedoman angket dapat dilihat pada Lampiran 3. Pedoman Angket hlm. 190.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Selain angket, terdapat instrumen lain yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah alat pengumpulan data dimana kita ingin mengorek sesuatu jika angket belum bisa diterapkan dengan jelas (Ruseffendi, 2010). Pedoman wawancara di penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh informasi dari guru kelas tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN Cibiru 06. Pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara diberikan kepada narasumber yakni hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran 4. Pedoman Angket hlm. 191.

3.4.3 Dokumentasi

Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka diperlukan instrumen tambahan yang akan lebih memvalidasi hasil penelitian ini, yaitu dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2015), dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen RPP yang digunakan oleh guru, buku pendukung, dan daftar nilai. Dalam penelitian kali ini, dokumentasi akan memberikan informasi tentang hasil belajar siswa yang menjadi salah satu indikator efektivitas pembelajaran.

3.5 Analisis Data

Proses menganalisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara sistematis. Data tersebut adalah data yang diperoleh di lapangan melalui teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data milik Miles dan Huberman. Menurut (Miles & Huberman, 2007), data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan dibentuk ke dalam matriks. Tahapan dalam analisis data tertata menurut (Miles & Huberman, 2007) adalah membangun sajian, memasukan data, dan menganalisis data.

Instrumen yang dibuat oleh peneliti dan disebarakan antara lain angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan ketiga instrument tersebut. Berikut ini adalah penjelasan tahapan analisis data yang dilakukan berdasarkan jenis instrument yang digunakan dalam penelitian:

3.5.1 Angket Tertutup

Penganalisisan data yang diperoleh dari angket tertutup, didapat dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sekelompok atau perorangan tentang fenomena sosial yang akan diukur. Dengan skala likert, variabel akan diukur dengan menjabarkannya menjadi indikator variabel. Indikator tersebut yang dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan, maupun pernyataan.

Tabel 3.1

Skala Likert

Kategori	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan tabel 3.1 dan sejalan dengan hal yang disajikan diparagraf sebelumnya, maka penggunaan skala likert dalam terlihat dalam penskoran penelitian ini yang digunakan sebagai standar pengukuran instrumen penelitian.

Tabel 3.2

Kriteria Data Likert

81-100%	Sangat Setuju	Sangat Efektif
61-80%	Setuju	Efektif
41-60%	Cukup / Biasa / Sedang	Cukup Efektif
21-40%	Tidak Setuju	Tidak Efektif

0-12%	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Efektif
-------	---------------------	----------------------

Berpedoman dengan tabel 3.2 diatas diatas, maka terlihat bahwa terdapat penggunaan kriteria dalam penelitian ini sebagai standar pengukuran yaitu dengan variabel penelitian.

Tahapan penganalisisan data tertata menurut (Miles & Huberman, 2007) adalah membangun sajian, memasukan data, dan menganalisis data. Data yang sudah diperoleh akan disajikan kedalam bentuk tabel dan akan dideskripsikan. Pendeskripsian data dilakukan kedalam bentuk tabel, seperti berikut ini (Sari & Amrozi, 2020):

$$\% = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

1. Teknik Persentase

Setelah angket terkumpul, peneliti memilah respon dari jawaban siswa pada setiap pernyataan angket dan menghitung persentase dari setiap jawaban siswa pada pernyataan angket (Hendrawati, 2016). (Hermawan, 2019) mengatakan untuk mengetahui persentase jawaban dari responden pada setiap jawaban siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus persentase dan persentase rata-rata. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Sedangkan untuk persentase rata-rata dari pernyataan angket:

$$\text{Persentase rata - rata} = \frac{\sum f_i . P_i}{n}$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

f_i = Frekuensi pernyataan ke-i

P_i = Persentase jawaban pernyataan ke-i

n = Jawaban siswa

Setelah data dipresentasikan, maka nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria perhitungan persentase.

Tabel 3.3

Kategori Persentase

PERSENTASE	INTERPRESTASI
0%	Tidak ada
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengah
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, terdapat kriteria yang digunakan untuk penelitian ini, yang diungkapkan oleh (Effendi & Manning, 1989) dan Koentjaraningrat dalam (Riyanto & Hatmawan, 2020).

2. Uji Prosentase

Uji prosentase yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh yang berlangsung selama ini. Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$P = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah item} \times \text{Skor ideal} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

3. Mengubah Data Kuantitatif menjadi Kualitatif

Angket yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi tentang keefektifan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika, menghasilkan hasil pada uji prosentase data berupa kategori untuk setiap pernyataan. Setiap pilihan yang ada didalam angket memiliki bobot yang beragam, berikut ini adalah bobot untuk setiap skor yang terdapat dalam skala likert yang di adaptasi dari (Morrisan, 2012).

Tabel 3.4
Skor Jawaban Responden

KATEGORI	SKOR PERNYATAAN POSITIF	SKOR PERNYATAAN NEGATIF
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, maka pada setiap pernyataan akan diberi skor. Untuk pernyataan positif, skor tertinggi akan diberikan untuk siswa yang menjawab sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor tertinggi akan diberikan untuk siswa yang menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan untuk jawaban netral, baik itu untuk pernyataan positif maupun negatif akan mendapat skor yang sama.

4. Membuat Interpretasi

Jika skor pada uji prosentase telah diperoleh, maka langkah berikutnya adalah menentukan kriteria interpretasi dari skor uji prosentase yang telah didapatkan. Sesudah uji prosentase didapat, selanjutnya mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh dari kriteria interpretasi yang diadopsi dari (Riduwan, 2010), yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

TINGKAT PENCAPAIAN	INTERPRETASI
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 3.5 maka uji prosentase yang sudah didapat pada tiap siswa akan dideskripsikan sesuai dengan kriteria interpretasi seperti diatas. Interpretasi tertinggi didapat jika pencapaian berada pada 81% hingga 100%. Sedangkan untuk interpretasi sangat kurang didapat jika pencapaian berada pada 0% hingga 20%.

5. Penyajian Data

Dalam menyajikan data, akan disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Sehingga data yang telah dianalisis akan disintesis ke dalam bentuk naratif deskriptif.

3.5.2 Angket Terbuka, Pedoman Wawancara, dan Dokumentasi

Selain angket tertutup, juga ada angket terbuka dan wawancara yang perlu dianalisis. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah melalui tiga kegiatan, diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Menurut (Miles & Huberman, 2007), ada tiga kegiatan yang termasuk ke dalam teknik analisis data kualitatif, berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi berarti merangkum, memfokuskan, atau memilih pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2016). Pereduksian data dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian, untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka akan menyajikan data dengan cara menyajikan kumpulan informasi secara tersusun yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

3. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan data. Dalam menarik kesimpulan, peneliti mengutarakan kesimpulan berdasarkan hasil data yang sudah didapatkan. Dengan begitu kesimpulan bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat awal (Sugiyono, 2016). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi ataupun gambaran sebuah objek penelitian.